

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kepatuhan petugas terhadap SOP koding pada 100 DRM didapatkan persentase kepatuhan sebesar 40% (40 DRM) dan ketidakpatuhan sebesar 60% (60 DRM). Bentuk ketidakpatuhan petugas yaitu tidak melihat ICD 10 dalam menentukan kode diagnosis dan tidak melakukan *crosscek* pada ICD 10 Volume 1
2. Keakuratan kode diagnosis penyakit pada pasien rawat inap terhadap 100 DRM didapatkan persentase keakuratan sebesar 54% (54 DRM) dan ketidakakuratan sebesar 46% (46 DRM). Penyebab kode diagnosis yang tidak akurat terbanyak yaitu pengkodean hanya pada diagnosis primer.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan petugas terhadap SOP koding dengan akurasi kode diagnosis penyakit pada pasien rawat inap di RSUD Wonolangan, dengan $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran kepada petugas rekam medis khususnya bagian koding untuk melakukan kodifikasi berdasarkan SOP koding yang telah ditetapkan guna menunjang hasil kode yang akurat.
2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature tentang hubungan kepatuhan SOP koding terhadap akurasi kode diagnosis penyakit pada pasien rawat inap.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi, melakukan penelitian kuantitatif terkait hubungan kepatuhan petugas terhadap SOP koding dengan akurasi kode diagnosis penyakit, dan mengembangkan penemuan lebih lanjut berdasarkan penelitian yang sudah ada.